

**PERSEPSI IBU HAMIL TERHADAP PENULARAN HIV KE BAYI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWANG
KABUPATEN SIAK**

Silvia Anita Yuningsih⁽¹⁾, Eti Afriyanti⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan,
STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email: silviaanitayuningsih84@gmail.com

⁽²⁾Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan,
STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email:etiafriyanti@yahoo.com

ABSTRAK

Kasus HIV/AIDS di Indonesia menduduki posisi ke 5 dari Negara Asia, berdasarkan data statistik dari prevalensi HIV pada ibu hamil diproyeksikan meningkat dari 0,38 % (2012) menjadi 0,49 (2016) dan jumlah ibu hamil HIV positif yang memerlukan layanan PPIA juga akan meningkat dari 13.189 orang pada tahun 2012 menjadi 16.191 orang pada tahun 2016. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mencari hubungan umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi di Kelurahan Perawang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 78 responden dengan teknik accidental sampling. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Berdasarkan uji statistik ada hubungan bermakna antara umur, pendidikan dan pengetahuan dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi di Kelurahan Perawang wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak dengan nilai $p < 0,05$ (Umur $< 0,014$, Pendidikan $< 0,018$, dan Pengetahuan $< 0,026$). Hasil penelitian ini juga dijadikan sebagai informasi bagi ibu hamil untuk mengatasi penularan HIV dari ibu ke bayi dan diharapkan bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pemberian informasi dengan cara mensosialisasikan seputar materi HIV/AIDS.

Kata kunci : Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, HIV/AIDS

ABSTRACT

HIV/AIDS case in Indonesia occupied the 5th position from Asian countries, based on statistical data of HIV prevalence in pregnancy mother is projected to increase from 0,38 % (2012) to 0,49 % (2016) and the number of pregnancy mother get positive HIV who need PPIA services will be increase from 13.189 in 2012 to 16.191 in 2016. The purpose of this study was to find the relationship between age, education, occupation and knowledge with the perception of pregnant women on HIV transmission to infants in Perawang Village. This research is quantitative with analytic design cross sectional approach. Samples in this study of 78 respondents accidental sampling. Data analysis univariate and bivariate. Based on statistic test showed that there were relationship between age, education, and knowledge with perception of pregnancy mother against transmission of HIV to infants in sub district Perawang, Perawang Community Health Center, Siak with p value $< \alpha 0,05$. (Age < 0.014 , Education < 0.018 , and Knowledge < 0.026). The results of this study also serve as information for pregnant women to cope with HIV transmission from mother to baby and is expected for health workers to further improve the provision of information by disseminating around HIV / AIDS material.

Keywords : Age, education, occupation, knowledge, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Penyakit HIV-AIDS merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak (PPIA). Meskipun angka prevalensi dan penularan HIV dari ibu ke bayi masih terbatas, jumlah ibu hamil yang terinfeksi HIV cenderung meningkat. Prevalensi HIV pada ibu hamil diproyeksikan meningkat dari 0,38% (2012) menjadi 0,49% (2016), dan jumlah ibu hamil HIV positif yang memerlukan layanan PPIA juga akan meningkat dari 13.189 orang pada tahun 2012 menjadi 16.191 orang pada tahun 2016. Demikian pula jumlah anak berusia di bawah 15 tahun yang tertular HIV dari ibunya pada saat dilahirkan ataupun saat menyusui akan meningkat dari 4.361 (2012) menjadi 5.565 (2016), yang berarti terjadi peningkatan angka kematian anak akibat AIDS (Kemenkes, 2012).

Departemen Kesehatan RI memperkirakan. Resiko penularan HIV dari ibu ke bayi berkisar 24 – 25 %. Namun, resiko ini dapat diturunkan menjadi 1-2 % dengan tindakan intervensi bagi ibu hamil HIV positif, yaitu melalui layanan konseling dan tes HIV sukarela, pemberian obat antiretroviral, persalinan section caesaria, serta memberikan susu formula untuk bayi (Depkes RI, 2009).

Data dari Puskesmas Perawang menunjukkan jumlah kasus HIV/AIDS meningkat setiap tahunnya. Kasus HIV/AIDS pada tahun 2015 berjumlah 3 kasus, tahun 2016 berjumlah 6 kasus dan tahun 2017 berjumlah 7 kasus. Kondisi tersebut juga disebabkan karena Perawang adalah suatu daerah yang

penduduknya dengan tingkat mobilisasi sangat tinggi dan didukung dengan adanya lokalisasi.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2017 di wilayah kerja Puskesmas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang dilakukan terhadap 10 responden ibu hamil dengan penyebaran kuesioner, hanya 2 orang ibu hamil yang mengetahui tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi secara benar dan keseluruhan dan sebanyak 8 orang yang tidak mengetahui tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk untuk meneliti “persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi di Kelurahan Perawang wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak”

METODE

Rancangan penelitian adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Kelurahan Perawang wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak pada bulan November-Desember 2017 sebanyak 97 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 78 responden. Cara pengambilan sampel dengan teknik *Acidental sampling*.

Variabel pada penelitian ini adalah variabel dependent yaitu persepsi ibu hamil dan variabel independent yaitu umur, pendidikan, status bekerja, dan pengetahuan ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi.

Analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Dengan menganalisis

variabel yang lulus uji validitas dan reliabilitas (variabel pengetahuan dan persepsi). Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Kelurahan Perawang wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak Distribusi karakteristik responden tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Terhadap Penularan HIV ke Bayi di Kelurahan Perawang Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
1. Berisiko tinggi	18	23,1
2. Tidak berisiko	60	76,9
Pendidikan		
1. Rendah	63	80,8
2. Tinggi	15	19,2
Status Pekerjaan		
1. Tidak bekerja	62	79,5
2. Bekerja	16	21,5
Pengetahuan		
1. Baik	23	29,5
2. Cukup	41	52,6
3. Kurang	14	17,9

Tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden yang tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 76,9 %, pendidikan rendah sebanyak 80,8 %, status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 79,5 %, dan pengetahuan responden cukup sebanyak 52,6%.

Hubungan Umur dengan Persepsi Ibu Hamil terhadap Penularan HIV ke Bayi

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Persepsi Ibu Hamil terhadap Penularan HIV ke Bayi di Kelurahan Perawang Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak

Umur	Persepsi				Total	p. value	
	Positif		Negative				
	n	%	n	%			
Berisiko tinggi	10	55,6	8	44,4	18	100	0,014
Tidak berisiko	50	83,3	10	16,7	60	100	
Total	60	76,9	18	23,1	78	100	

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan umur berisiko tinggi memiliki persepsi positif sebesar 55,6% lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif sebesar 44,4% dan responden dengan umur tidak berisiko memiliki persepsi positif sebesar 83,3% lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif sebesar 16,7%. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $P_{value} 0,014 < \alpha 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi dengan nilai $OR = 4$ yang artinya ibu hamil dengan umur risiko tinggi (< 20 tahun dan > 35 tahun) memiliki resiko 4 kali lebih besar persepsi ibu negatif terhadap penularan HIV ke bayi dibandingkan ibu hamil dengan umur tidak berisiko (20-35 tahun).

Umur merupakan salah satu variabel pengukuran yang penting dalam pengukuran aktifitas seksual seseorang. Semakin bertambah umur maka akan semakin matang seseorang melakukan aktifitas dalam berperilaku termasuk perilaku seksual (Afifah, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmadiyah (2015) dikatakan ada hubungan yang

signifikan antara umur dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV di Puskesmas Tualang. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pika Arnisa (2015) dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku berisiko HIV/AIDS.

Penelitian ini menunjukkan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada umur 20-35 tahun seorang wanita telah dikatakan dewasa dan matang baik secara mental dan fisik termasuk organ reproduksi untuk ibu hamil dan melahirkan. Walaupun usia tersebut adalah usia terbaik bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan, namun peneliti masih menemukan responden yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun. Umur dibawah 20 tahun untuk sebuah kehamilan sangat berbahaya karena organ reproduksinya belum kuat dan masih terlalu muda dan pada pengambilan keputusan masih bergantung karena kurangnya pengalaman termasuk pengalaman tentang kehamilan karena pada usia tersebut masih usia remaja sedangkan umur diatas 35 tahun merupakan usia berisiko untuk mengalami komplikasi kehamilan maupun persalinan.

Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Ibu Hamil terhadap Penularan HIV ke Bayi

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Persepsi Ibu Hamil terhadap Penularan HIV ke Bayi di Kelurahan Perawang Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak

Pendidikan	Persepsi				Total		
	Positif		Negative		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	45	71,4	18	28,6	63	100	
Tinggi	15	100	0	0	15	100	
Total	60	76,9	18	23,1	78	100	
p. value						0,018	
OR						0,714 (OR=1/0,714=1,4)	

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah dengan persepsi positif sebesar 71,4% lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif sebesar 28,6% dan responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan persepsi positif sebesar 100%. Hasil uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai P_{value} 0,018 < alpha 0,05. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi dengan nilai OR = 1,4. Artinya ibu hamil dengan pendidikan rendah (SD - SMP) memiliki resiko 1 kali lebih besar persepsi ibu negatif terhadap penularan HIV ke bayi dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi (SMA – Perguruan tinggi).

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi, seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pika

Arnisa (2015) dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku berisiko HIV/AIDS. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmdiyah (2015) dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV di Puskesmas Tualang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden, didapatkan gambaran bahwa tingkat pendidikan responden yang banyak dijumpai adalah pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi tentu mampu memahami masalah pada kehamilannya termasuk penyakit menular seksual seperti HIV/ AIDS yang dapat menyebabkan penularan ke janin dari ibu yang terinfeksi HIV-AIDS.

Hubungan Pekerjaan dengan Persepsi Ibu Hamil terhadap Penularan HIV ke Bayi

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Persepsi Ibu Hamil terhadap Penularan HIV ke Bayi di Kelurahan Perawang Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak

Pekerjaan	Persepsi				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	n	%	n	%		
Tidak bekerja	45	72,6	17	27,4	62	100
Bekerja	15	93,8	1	6,2	16	100
Total	60	76,9	18	23,1	78	100
p. value	0,073					
OR	0,176 (OR=1/0,176 =5,6)					

Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki persepsi positif sebesar 72,6% lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif sebesar 27,4% dan responden yang bekerja memiliki persepsi positif sebesar 93,8% lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif sebesar 6,2%. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $P_{\text{value}} 0,073 > \alpha 0,05$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi dengan nilai $OR = 5,6$. Artinya ibu hamil dengan tidak bekerja memiliki resiko 5 kali lebih besar persepsi ibu negatif terhadap penularan HIV ke bayi dibandingkan ibu hamil yang bekerja.

Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas responden diluar rumah dalam rangka memperoleh pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pika Arnisa (2015) dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku berisiko HIV/AIDS. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmdiyah (2015) dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV di Puskesmas Tualang.

Penelitian ini menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja atau tidak menghasilkan suatu pendapatan dengan responden yang bekerja memiliki pengetahuan yang tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan informasi dapat diperoleh tidak hanya dari tempat kerja tetapi dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik dan lain-lain.

Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu Hamil terhadap Penularan HIV ke Bayi

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Ibu Hamil terhadap Penularan HIV ke Bayi di Kelurahan Perawang Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak

Pengetahuan	Persepsi				Total	
	Positif		Negatif		n	%
	n	%	n	%		
Kurang	7	50	7	50	14	100
Cukup	33	80,5	8	19,5	41	100
Baik	20	87	3	13	23	100
Total	60	76,9	18	23,1	78	100
p. value			0,026			

Tabel 5. menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki persepsi positif dan persepsi negatif sama yaitu sebesar 50%, responden dengan pengetahuan cukup memiliki persepsi positif sebesar 80,5% lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif sebesar 19,5% dan responden dengan pengetahuan baik memiliki persepsi positif sebesar 87% lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif sebesar 13%. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $P_{value} 0,026 < \alpha 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi.

Menurut Green dalam Notoadmodjo (2010), derajat kesehatan dipengaruhi oleh perilaku atau gaya hidup dan lingkungan. Perilaku atau gaya hidup dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Pengetahuan sebagai salah satu faktor predisposisi dapat mempengaruhi derajat kesehatan secara tidak langsung atau secara bersamaan dengan faktor lain baik faktor pemungkin maupun faktor penguat. Sedangkan menurut

Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pika Arnisa (2015) dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku berisiko HIV/AIDS. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmdiyah (2015) dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV di Puskesmas Tualang.

Pengetahuan dapat diterima melalui pembelajaran, sehingga jika ingin mengetahui atau memahami sesuatu sebaiknya belajar. Menurut pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih efektif daripada perilaku yang tidak didasarkan pengetahuan.

SIMPULAN

Persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi di Kelurahan Perawang Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak menunjukkan ibu hamil dengan persepsi positif 76,9 % lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang memiliki persepsi negatif 23,1 %. Ibu hamil yang berumur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 76,9 %, pendidikan rendah sebanyak 80,8 %, yang tidak bekerja sebanyak 79,5 % dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 52,6 %.

Ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan dan pengetahuan dengan persepsi ibu hamil dengan persepsi ibu hamil terhadap

penularan HIV ke bayi di Kelurahan Perawang wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak.

Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan persepsi ibu hamil terhadap penularan HIV ke bayi di Kelurahan Perawang wilayah kerja Puskesmas Perawang Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. F. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja SMA sederajat di kota Cilacap tahun 2011. Depok : Tesis Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Anonymous. (2010). Rencana Nasional penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta : Komisi Penanggulangan AIDS.
- Arnisa, Pika. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Penularan HIV/AIDS terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Insyirah.
- Data Dinas Kesehatan Kabupaten Siak Tahun (2017) tentang Rekapitulasi Jumlah HIV dan AIDS. Siak : Dinkes Siak.
- Depkes RI. (2009). Modul Pelatihan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi (*Prevention of Mother to Child Transmission*).
- Dinkes Provinsi Riau. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Riau Pekanbaru.
- Dinkes Provinsi Riau. (2015). Tips Sehat dan Aman. Bidang Promkes dan Kesga.
- Jannah, Nurul. (2012). Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Kehamilan. Yogyakarta : Andi Offest.
- Kemenkes RI. (2011). Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak. Dirjend PP & PL.
- Kemenkes RI. (2012). Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). Jakarta: PP dan PL.
- Kemenkes RI. (2015). Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak. Jakarta : Unicef.
- Manuaba, dkk. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Kesehatan Masyarakat Imu Dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

- Nursalam, Kurniawan. (2009). Asuhan Keperawatan Pada Pasien yang Terinfeksi. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, (2011). Proses dan Dokumentasi Keperawatan.: Konsep dan Praktik. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Price, dkk. (2009). Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit Edisi 6 Volume I. Jakarta: EGC.
- Rahmadiyah, (2015). Persepsi Ibu Hamil Terhadap Penularan HIV ke Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tualang Kabupaten Siak. Skripsi. Pekanbaru, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Insyirah.
- Riyanto, Budiman Agus. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiono. (2009). Statistika Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabet.
- Toha, Miftah. (2010). Perilaku Organisasi konsep Dasar dan Perilakunya. Jakarta: Rajawali Press.
- Walgita, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Offset.
- WHO. (2009). *Priority Intervention HIV/AIDS Prevention Treatment and Care in The Health Sectera.*
- WHO. (2013). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Unicef